

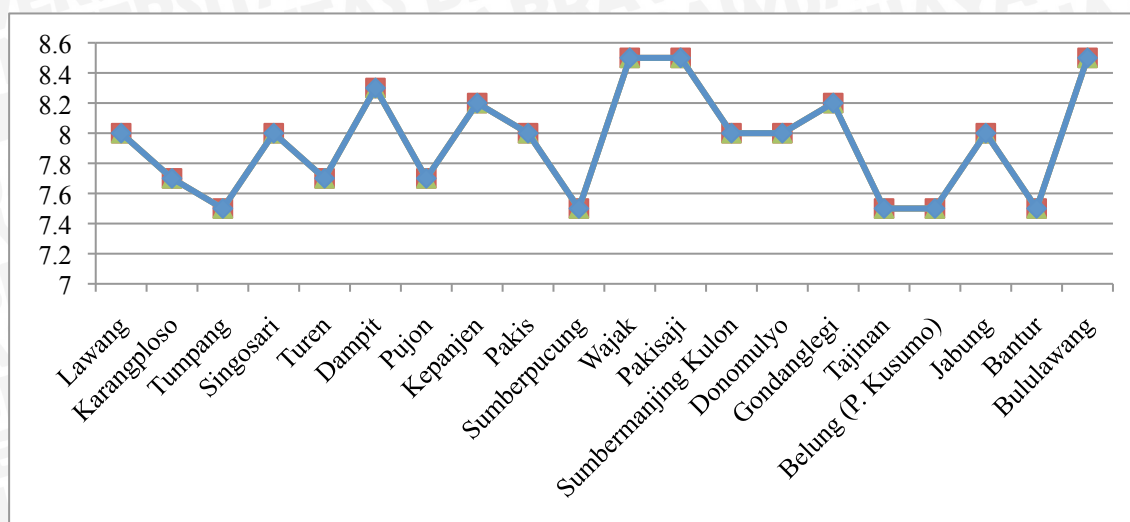
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur memiliki peranan penting dalam distribusi produk ke pasar. Namun banyak infrastruktur yang berada dalam kondisi rusak. Contohnya, 36,55% jalan yang berada di bawah wewenang Daerah Tingkat I maupun di bawah wewenang Tingkat II di Kabupaten Malang berada dalam kondisi rusak (Kabupaten Malang dalam Angka, 2012). Padahal jalan yang merupakan prasarana pergerakan sangat berpengaruh bagi distribusi produk. Berdasarkan World Bank (2013), pada negara berkembang, biaya transportasi dan logistik memiliki pengaruh besar terhadap harga makanan. Kondisi tersebut berarti dapat mempengaruhi harga jual produk di pasar, salah satunya beras.

Harga beras di pasar-pasar utama di Kabupaten Malang berbeda-beda dan fluktuatif untuk beberapa beras. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Malang (2013), beras sebagai makanan pokok memiliki harga yang berbeda-beda di tiap pasar. Beras mentari di Pasar Wajak, Pasar Pakisaji, dan Pasar Bululawang memiliki harga paling tinggi, yaitu Rp.8500,00, sedangkan harga terendah adalah Rp7500. Begitu juga dengan komoditas yang lain, terlihat perbedaan harga yang signifikan. Perbedaan yang cukup signifikan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor teknis maupun non-teknis. Salah satu faktor teknis dari fenomena tersebut adalah infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi, seperti jalan, sarana perdagangan, dan sarana kelembagaan.

Berdasarkan grafik, harga beras (dalam satuan ribu rupiah), yang ditunjukkan oleh sumbu Y, berbeda-beda antar pasar, yang ditunjukkan oleh sumbu X. Perbedaan harga beras di Kabupaten Malang dapat dilihat dari **gambar 1.1**. Secara spasial, perbedaan harga beras dapat dilihat pada lampiran 6.



Gambar 1. 1 Grafik Harga Beras di Kabupaten Malang

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang (2013)

Penelitian Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan akan mencari keterkaitan antara infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi dengan harga beras. Kemudian akan dicari keterkaitan antara harga jual beras tersebut terhadap daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan dikaitkan dengan isu ketahanan pangan. Beras yang diteliti khususnya adalah beras mentari karena beras mentari merupakan jenis beras yang terdapat di seluruh pasar di Kabupaten Malang. Peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh dari infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap harga jual beras, harga jual beras terhadap daya beli masyarakat, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi ketahanan pangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kenaikan harga kebutuhan pokok karena kurangnya kualitas infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Malang. Proses produksi hingga distribusi beras melibatkan banyak jenis infrastruktur, seperti jalan, serta sarana pendukungnya (Kodoatie, 2005).
2. Harga beras yang semakin tinggi di Kabupaten Malang membuat daya beli masyarakat terhadap beras semakin rendah. Harga dan ketersediaan pangan menjadi faktor penentu tingkat kemiskinan Indonesia (Teresia, 2014).
3. Daya beli masyarakat yang semakin rendah di Kabupaten Malang membuat beras tidak terjangkau oleh masyarakat, sehingga ketahanan pangan tidak tercapai. Salah satu target yang harus dipenuhi agar ketahanan pangan tercapai

adalah pangan yang terjangkau oleh masyarakat, baik dari harga maupun aksesnya (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan DIY, 2014)

1.3 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap harga beras mentari?
2. Bagaimana daya beli masyarakat terhadap beras mentari?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap ketahanan pangan?

1.4 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi besarnya pengaruh positif dan negatif infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap harga beras mentari sesuai dengan model *path analysis*
2. Mengidentifikasi daya beli masyarakat terhadap beras mentari berdasarkan persentase pengeluaran masyarakat
3. Mengidentifikasi pengaruh infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap ketahanan pangan berdasarkan hasil dari *exploratory data analysis* (EDA)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan adalah:

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan kajian guna mempelajari dan mengetahui seberapa besar keterkaitan antara kedua variabel, yaitu infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi dengan harga beras sehingga ke depannya dapat dijadikan alternatif atau dasar penentuan kondisi infrastruktur dan program terkait sosial ekonomi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai kontribusi atau masukan bagi Pemerintah Kabupaten Malang untuk dapat mengembangkan yang dan meningkatkan pelayanan infrastruktur dan sosial ekonomi suatu daerah.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah mendorong upaya untuk peningkatan pelayanan dan kualitas infrastruktur jalan yang berpengaruh terhadap harga beras, sehingga distribusinya lancar dan harga komoditas tidak melebihi daya beli masyarakat.

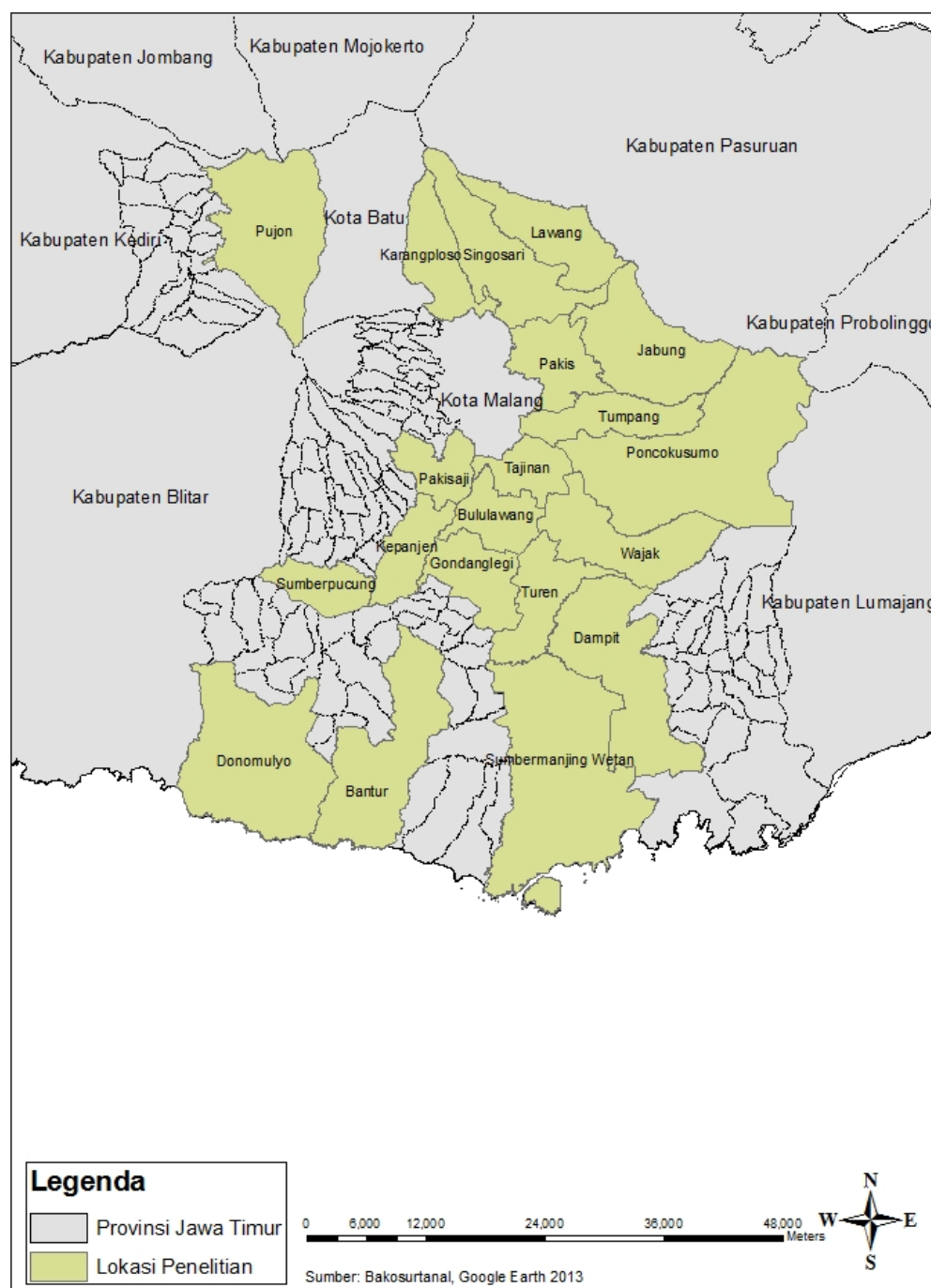
1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup materi, batasan masalah, dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian untuk tujuan pertama adalah seluruh pasar di Kabupaten Malang, yaitu dua puluh pasar. Dua puluh pasar tersebut dijadikan sampel penelitian untuk dilakukan analisis *path*. Sehingga dapat dikatakan untuk tujuan pertama, survei dilakukan secara sensus karena survei dilakukan pada seluruh populasi, tidak diambil sampel.

Untuk tujuan kedua, penelitian dilakukan hanya di lima pasar di Kabupaten Malang, yaitu pasar di Kecamatan Bantur, Kecamatan Bululawang, Kecamatan Jabung, Kecamatan Karangploso, dan Kecamatan Sumberpucung. Pemilihan kelima lokasi tersebut didasarkan pada letak dan harga berasnya. Masing-masing pasar tersebut mewakili Kabupaten Malang bagian utara, Kabupaten Malang bagian timur, Kabupaten Malang bagian selatan, Kabupaten Malang bagian barat, dan Kabupaten Malang bagian pusat. Penelitian juga dilakukan pada infrastruktur yang terlibat dari hulu ke hilir, seperti lokasi bahan baku, lokasi pengolahan, dan perangkat-perangkat yang berperan di tiap prosesnya. Namun jika infrastruktur tersebut berada di luar administrasi Kabupaten Malang, survei hanya dilakukan melalui wawancara terhadap pihak yang ada di Kabupaten Malang. Peta administrasi Kabupaten Malang dapat dilihat pada **gambar 1.2**.



Gambar 1. 2 Peta Lokasi Wilayah Studi

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan dibatasi sebagai berikut:

1. Infrastruktur

Infrastruktur yang diteliti adalah infrastruktur yang terdapat dalam arus produksi dan distribusi beras, yaitu jalan, sarana perdagangan, sarana kelembagaan, dan kondisi sosial. Lalu variabel yang diteliti terbatas pada variabel yang dijabarkan di bab III.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi yang dikaji dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap harga beras. Adapun kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap harga beras adalah jumlah koperasi, luas lahan sawah, jumlah petani, produksi padi, jumlah penduduk, jumlah keluarga pra sejahtera, dan harga barang substitusi.

3. Beras

Berdasarkan pada Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 115/MPP/Kep/2/1998, beras merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok. Penelitian ini khusus mengkaji komoditas beras sebagai makanan pokok masyarakat setempat. Ketidakrataan harga beras dilihat secara *cross-sectional* tidak secara *time series*. Hal itu dilakukan agar ketidakrataan harga beras antar pasar di Kabupaten Malang terlihat.

Beras yang dikaji adalah beras mentari, karena beras mentari merupakan jenis beras yang terdapat di seluruh pasar di Kabupaten Malang. Selain itu beras mentari yang dijual di seluruh pasar tersebut merupakan beras dalam *brand* yang sama serta distributor yang sama, sehingga dapat dibandingkan. Tidak seperti beras IR 64 yang berbeda sumber dan kualitasnya sehingga tidak seimbang jika dibandingkan.

Dalam penelitian ini juga akan dibahas mengenai rantai perdagangan beras, namun hanya dibahas mengenai komponen rantai perdagangannya saja. Hal terkait persentase keuntungan yang diambil oleh setiap komponen tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4. Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat pada penelitian ini dibatasi hanya kepada daya beli masyarakat terhadap beras. Daya beli masyarakat diidentifikasi untuk mengetahui

ketercapaian ketahanan pangan. Daya beli masyarakat diketahui dari persentase pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan secara lebih khusus karbohidrat.

5. Ketahanan Pangan

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan (PP No. 68/2002), ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Penelitian Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan membatasi ketahanan pangan dengan mengeliminasi indikator ketersediaan, keamanan, dan pemerataan pangan. Hanya keterjangkauan pangan yang dijadikan indikator ketahanan pangan, khususnya keterjangkauan harga.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pelaporan penelitian Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan dibagi dalam beberapa bab pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang mengenai potensi dan permasalahan terkait infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi dengan dampaknya terhadap harga jual beras di Kabupaten Malang. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang studi literatur dalam penelitian mengenai pengaruh infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Malang. Tinjauan pustaka juga berisi tinjauan mengenai riset terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, sasaran riset, data yang dihimpun, dan desain survei. Metode pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan data primer dan sekunder, begitu juga dengan jenis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

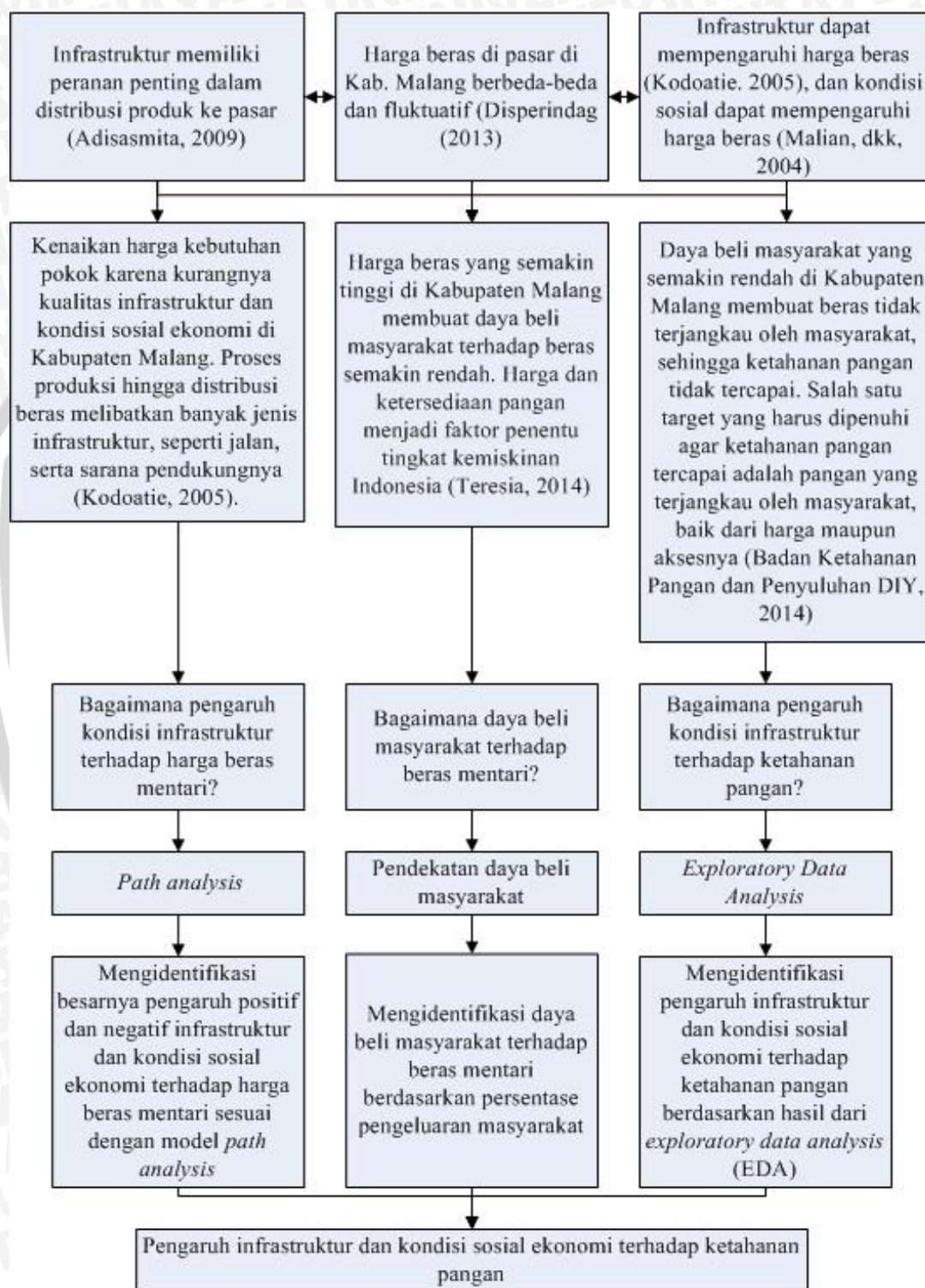
Bab IV berisi tentang kondisi eksisting geografis dan infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Malang. Selain itu dalam bab ini akan dibahas mengenai tujuan dari penelitian. Bab ini juga berisi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu dalam bab ini

juga terdapat saran berdasarkan hasil penelitian terhadap infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi serta daya beli masyarakat.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran